

Inovasi Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar (Studi Kepemimpinan Kepala Sekolah)

Sumanto¹, Maulana², Linda Lestari³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Muhammad Azim, Jambi, Indonesia

Email: sumantompdi0384@gmail.com

ABSTRAK

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menentukan arah dan keberhasilan mutu pendidikan. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan inovasi manajemen sekolah melalui penguatan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan program pembelajaran dan peningkatan mutu akademik. Metode pelaksanaan meliputi observasi awal, *Focus Group Discussion* (FGD), workshop inovasi manajemen sekolah, pendampingan implementasi, dan evaluasi program. Hasil PKM menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam merancang program inovatif, peningkatan budaya kolaboratif, serta peningkatan efektivitas supervisi pembelajaran. Program ini memberikan perubahan positif pada manajemen sekolah dan budaya kerja guru yang lebih produktif.

Kata Kunci: inovasi, manajemen pendidikan, kepala sekolah, sekolah dasar

ABSTRACT

The principal holds a strategic role in determining the direction and success of educational quality. This Community Service Program (PKM) aims to enhance school management innovation by strengthening the principal's leadership competence in managing instructional programs and improving academic quality. The implementation methods include initial observation, Focus Group Discussion (FGD), school management innovation workshops, implementation mentoring, and program evaluation. The results of the PKM indicate an improvement in the principal's ability to design innovative programs, foster collaborative culture, and increase the effectiveness of instructional supervision. This program contributes to positive changes in school management and encourages a more productive work culture among teachers.

Keywords: innovation, educational management, principal leadership, elementary school

PENDAHULUAN

Inovasi manajemen pendidikan merupakan proses pembaruan dan pengembangan praktik manajerial di sekolah melalui ide, strategi, atau model baru untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Menurut Robbins, inovasi adalah kemampuan organisasi dalam mengimplementasikan ide baru secara efektif untuk menghasilkan peningkatan kinerja. (Robbins, 2019). Dalam konteks sekolah dasar, inovasi tidak hanya berfokus pada teknis pembelajaran, tetapi juga pada pola manajemen organisasi sekolah, supervisi, budaya kerja, dan keterlibatan warga sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal.

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penentu keberhasilan inovasi manajemen pendidikan. Kepala sekolah berperan sebagai inovator, motivator, dan agen perubahan dalam

menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi pembelajaran. (Sutikno, 2020). Kepala sekolah inovatif mampu membaca situasi sekolah, menemukan masalah, dan merancang solusi kreatif melalui strategi manajemen yang adaptif. Dalam perspektif manajemen pendidikan modern, kepala sekolah tidak sekadar mengelola administrasi, tetapi juga menjadi pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang mengarahkan guru untuk mencapai mutu pembelajaran yang lebih baik. (Thomas, 2020).

Selain kepemimpinan, inovasi manajemen pendidikan juga dipengaruhi oleh efektivitas perencanaan program sekolah. Mulyasa menjelaskan bahwa manajemen sekolah inovatif ditandai oleh perencanaan strategis berbasis data (data-based management), keterlibatan seluruh stakeholder, dan adanya evaluasi program secara berkelanjutan. (Mulyasa, 2018). Inovasi ini dapat berupa perubahan sistem supervisi pembelajaran, pengembangan budaya kolaboratif antar guru, maupun pembaruan sistem evaluasi belajar siswa agar lebih komprehensif. (Zubaedi, 2019).

Penerapan inovasi manajemen perlu memperhatikan prinsip keberlanjutan (*sustainability*). Inovasi yang baik bukan hanya sekadar ide baru, tetapi harus dapat direalisasikan, dievaluasi, dan dilakukan secara konsisten. Hal ini sejalan dengan teori *continuous improvement* (perbaikan berkelanjutan) yang dikembangkan dalam Total Quality Management (TQM), yang menekankan peningkatan mutu pendidikan melalui proses refleksi dan perbaikan terus-menerus. (Arcaro, 2018). Dengan demikian, manajemen inovatif dalam pendidikan dasar harus menempatkan kepemimpinan kepala sekolah sebagai agen transformasi dan sekolah sebagai organisasi pembelajar (*learning organization*).

Kepala sekolah merupakan motor penggerak dan penentu arah dinamika pendidikan di sekolah. Kualitas sekolah sangat tergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah. (Zubaedi, 2019). Namun, pada kenyataannya masih banyak sekolah dasar yang belum menerapkan inovasi manajemen sehingga berdampak pada rendahnya efektivitas pembelajaran. Seorang kepala sekolah dituntut tidak hanya sebagai administrator, tetapi juga sebagai innovator dan leader perubahan. (Sutikno, 2020). Oleh karena itu, perlu ada program pendampingan dan pemberdayaan untuk mendorong kepala sekolah meningkatkan inovasi manajemen sekolah berorientasi mutu.

Kepala sekolah harus memiliki kompetensi manajerial, supervisi, dan kewirausahaan sebagai dasar pelaksanaan kepemimpinan efektif. Seorang kepala sekolah yang inovatif mampu melahirkan program baru, mengembangkan partisipasi guru, dan menciptakan budaya kerja kolaboratif. (Mulyasa, 2018).

Inovasi dalam manajemen sekolah menuntut adanya perubahan strategi, model pembelajaran, dan pola komunikasi. (Robbins, 2019). Dalam konteks pendidikan dasar, inovasi manajemen sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, budaya kerja guru, dan kinerja sekolah. (Arcaro, 2018).

Inovasi manajemen pendidikan di Sekolah Dasar sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah yang visioner, adaptif, dan kolaboratif mampu menciptakan lingkungan sekolah yang inovatif sehingga berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran dan budaya kerja guru. Dengan demikian, kepala sekolah bukan hanya pengelola administrasi, tetapi pemimpin transformasional dan inovator dalam pendidikan. Melalui program PKM ini dilakukan pendampingan manajemen inovatif di Sekolah Dasar untuk memperkuat kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dalam merancang strategi program kerja sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *participatory empowerment*, yaitu suatu pendekatan yang menempatkan sekolah sebagai mitra aktif dalam setiap tahapan kegiatan pendampingan inovasi manajemen pendidikan. Pendekatan ini dipilih agar setiap kegiatan tidak bersifat instruktif sepihak, tetapi memberikan ruang partisipasi dan kontribusi bagi kepala sekolah dan guru dalam merumuskan solusi sesuai kebutuhan riil sekolah. Dengan demikian, inovasi manajemen yang dikembangkan bukan hanya bersifat teoritis, tetapi dapat diterapkan dan berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan utama: (1) observasi awal kebutuhan sekolah, (2) Focus Group Discussion (FGD) untuk identifikasi masalah, (3) pelatihan dan workshop inovasi manajemen pendidikan, (4) pendampingan implementasi program inovasi di sekolah, dan (5) monitoring serta evaluasi hasil program. Tahapan ini disusun untuk memastikan bahwa inovasi yang dirancang tidak hanya berhenti pada tataran konsep, tetapi benar-benar diterapkan dalam manajemen sekolah dan memberi dampak terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Tahap pertama yaitu *needs assessment* melalui observasi awal dan wawancara terbuka dengan kepala sekolah dan guru. Pada tahap ini dilakukan penelusuran data terkait pola manajemen yang selama ini diterapkan, termasuk sistem supervisi kepala sekolah, metode rapat kerja guru, dan pengelolaan program sekolah. Hasil observasi menunjukkan beberapa kendala yang menghambat efektivitas manajemen sekolah, seperti rapat guru yang belum terstruktur, supervisi yang masih bersifat administratif, dan minimnya inovasi program sekolah yang terukur. Tahap ini menjadi dasar dalam menyusun arah inovasi yang relevan.

Tahap kedua adalah *Focus Group Discussion* (FGD), yaitu forum dialog untuk menggali akar masalah dan menyusun alternatif solusi secara kolaboratif. FGD bertujuan menyamakan persepsi antara kepala sekolah dan guru mengenai langkah perbaikan manajemen sekolah berdasarkan kebutuhan dan prioritas program. Pada proses ini, tim PKM memfasilitasi brainstorming dan diskusi reflektif dengan teknik *problem tree analysis* untuk merumuskan inti

permasalahan dan dampaknya terhadap mutu pembelajaran.

Tahap ketiga adalah workshop inovasi manajemen sekolah yang berfokus pada penguatan kapasitas kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*). Kepala sekolah dibimbing untuk menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) supervisi pembelajaran, menyusun agenda rapat berbasis target, dan merancang program unggulan inovatif seperti *one week one innovation* atau *lesson study*. Workshop ini dirancang dengan metode praktik langsung agar kepala sekolah mampu membuat produk inovasi secara nyata dan terukur.

Tahap keempat adalah pendampingan implementasi inovasi. Pada tahap ini tim PKM mendampingi kepala sekolah dalam menerapkan SOP supervisi pembelajaran, memfasilitasi rapat guru berbasis target, serta mengawasi pelaksanaan program inovasi. Pendampingan dilakukan dengan metode *coaching* dan *mentoring*, yang memungkinkan kepala sekolah melakukan refleksi berkala serta mengatasi kendala secara langsung.

Tahap kelima adalah monitoring dan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan situasi manajemen sebelum dan sesudah pelaksanaan inovasi. Kepala sekolah dan guru diberikan instrumen refleksi untuk menilai dampak kegiatan terhadap budaya kerja, supervisi, dan mutu pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan efektivitas rapat, peningkatan kolaborasi antarguru, dan supervisi yang lebih terarah. Dengan metode pelaksanaan yang sistematis dan melibatkan seluruh unsur sekolah, PKM ini menjadi model inovasi manajemen pendidikan yang tidak hanya menghasilkan perubahan administratif, tetapi juga perubahan budaya kerja di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Sekolah Dasar mitra dengan fokus pada peningkatan inovasi manajemen pendidikan melalui penguatan kepemimpinan kepala sekolah sebagai *instructional leader*. Pelaksanaan PKM berlangsung selama dua bulan dengan serangkaian kegiatan mulai dari observasi, Focus Group Discussion (FGD), workshop inovasi manajemen sekolah, *coaching* *mentoring*, hingga monitoring dan evaluasi. Setiap tahapan berjalan sesuai dengan rencana dan menunjukkan peningkatan kemampuan manajerial kepala sekolah.

Hasil kegiatan PKM menunjukkan beberapa capaian utama:

1. Tersusunnya SOP Supervisi Pembelajaran Berbasis Target.
Pada awal kegiatan, supervisi dilakukan secara administratif dan terbatas pada pemantauan dokumen guru. Setelah pelatihan, kepala sekolah mulai menggunakan instrumen supervisi yang memuat indikator proses pembelajaran, inovasi, dan refleksi guru.
2. Terbentuknya Program Inovasi Sekolah “One Week One Improvement”.

Program ini mendorong guru untuk melakukan satu inovasi pembelajaran setiap minggu, baik berupa variasi metode, media, maupun strategi pengelolaan kelas. Sekolah menjadi lebih dinamis dan kreatif.

3. Peningkatan efektivitas rapat melalui agenda *meeting based output*. Sebelum PKM, rapat lebih banyak berisi informasi dan tidak menghasilkan tindak lanjut. Setelah PKM, setiap rapat wajib menghasilkan keputusan yang terukur dan dibuktikan dengan notulen tindak lanjut.
4. Meningkatnya kolaborasi guru melalui *lesson study*. Guru mulai melakukan observasi kelas secara bergilir dan melakukan refleksi bersama. Aktivitas ini mengubah budaya kerja dari individualistik menjadi kolaboratif.
5. Meningkatnya kompetensi kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah menunjukkan kemampuan dalam memfasilitasi diskusi, memberikan umpan balik konstruktif kepada guru, dan memonitor capaian secara berkala. Secara keseluruhan, kegiatan PKM memberikan dampak yang signifikan terhadap budaya manajemen sekolah yang lebih terstruktur dan inovatif. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa inovasi manajemen pendidikan di sekolah dasar sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Dalam literatur manajemen pendidikan, kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menggerakkan perubahan melalui inovasi manajemen pembelajaran, supervisi, dan pengembangan budaya kerja guru. Kepemimpinan yang inovatif dicirikan oleh kemampuan menciptakan program unggulan, menyelesaikan masalah, dan mengambil keputusan adaptif sesuai kebutuhan sekolah.

Sebelum intervensi, sekolah mitra memiliki sejumlah permasalahan manajerial yang umum ditemukan pada sekolah dasar di Indonesia, seperti: (1) Supervisi yang belum berdampak langsung pada perubahan pembelajaran, (2) Minimnya variasi metode pembelajaran, (3) Rapat guru yang belum produktif dan tidak menghasilkan inovasi.

Setelah penerapan inovasi melalui PKM, terjadi perubahan budaya kerja yang cukup signifikan. Program *One Week One Improvement* memicu guru untuk lebih kreatif dan reflektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Sergiovanni bahwa inovasi pendidikan muncul dari upaya reflektif guru dan kepemimpinan yang mendorong perubahan. Kepala sekolah semakin berperan sebagai pemimpin pembelajaran, bukan sekadar manajer administrasi. Adanya *lesson study* membantu meningkatkan integrasi antar guru. Kegiatan ini memperkuat kolaborasi sebagai budaya kerja sekolah. Ketika guru saling mengobservasi, muncul komunikasi dan evaluasi yang berkualitas. Dampaknya adalah pembelajaran menjadi lebih efektif, dan guru terdorong untuk melakukan inovasi karena mendapat umpan balik konstruktif.

Selain itu, penerapan SOP supervisi dan *meeting based output* membentuk sistem kerja sekolah yang lebih terarah dan terukur. Setiap program sekolah kini memiliki indikator keberhasilan serta jadwal pelaksanaan yang jelas. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya

berjalan, tetapi juga diukur keberhasilannya.

Perubahan ini membuktikan bahwa inovasi dalam manajemen sekolah tidak selalu membutuhkan biaya yang besar, tetapi membutuhkan perubahan pola pikir, komitmen, dan kepemimpinan yang visioner. Kepala sekolah menjadi motor penggerak utama, sedangkan guru sebagai pelaksana inovasi di kelas.

Hasil ini menunjukkan bahwa: inovasi dapat dilakukan walaupun sumber daya terbatas, budaya kolaboratif meningkatkan efektivitas pembelajaran, kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan inovasi pendidikan. Program PKM ini juga mendorong keberlanjutan program karena kepala sekolah memiliki *roadmap inovasi sekolah* yang akan dilanjutkan pada tahun ajaran berikutnya.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM berhasil menghasilkan inovasi manajemen pendidikan yang berkelanjutan melalui peningkatan kepemimpinan kepala sekolah. Perubahan manajerial ini berdampak langsung pada peningkatan kinerja guru dan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, inovasi pendidikan bukan hanya menghasilkan perubahan prosedur, tetapi membentuk budaya baru yang lebih produktif, kolaboratif, dan berorientasi kepada mutu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan karunia-Nya, sehingga Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "*Inovasi Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar (Studi Kepemimpinan Kepala Sekolah)*" dapat terlaksana dengan baik, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan akhir ini.

Pelaksanaan kegiatan PKM ini tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan, bantuan, dan kerja sama dari berbagai pihak. Melalui kegiatan PKM ini, kami menyadari bahwa proses peningkatan mutu manajemen sekolah bukanlah sesuatu yang dapat dilakukan secara instan, tetapi membutuhkan komitmen, kerja sama, dan kemauan untuk terus belajar. Kehadiran pihak sekolah yang terbuka terhadap inovasi telah menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini.

Harapan kami, hasil dari PKM ini tidak hanya berhenti pada penyusunan program inovasi, tetapi dapat diterapkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari budaya kerja sekolah. Semoga pendampingan ini bermanfaat bagi pengembangan kompetensi kepala sekolah, peningkatan kualitas guru, serta memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar. Akhir kata, semoga semua pihak yang telah membantu memperoleh balasan kebaikan dari Allah SWT dan semoga kegiatan ini dapat menjadi amal jariyah yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sutikno, M. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Berbasis Karakter*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2019.
- Zamroni. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2019.
- Arcaro, Jerome. *Quality in Education Management*. London: Routledge, 2018.
- Bush, Tony. *Instructional Leadership and School Development*. London: SAGE Publications, 2020.
- Robbins, Stephen. *Management: Innovation and Change*. New York: McGraw-Hill, 2019.
- Sergiovanni, Thomas. *Leadership in Schools: A Humanistic Perspective*. Boston: Pearson Education, 2020.
- Fullan, Michael. *The Principal: Three Keys to Maximizing Impact*. San Francisco: Jossey-Bass, 2018.
- Hargreaves, Andy, and Michael Fullan. *Professional Capital: Transforming Teaching in Every School*. London: Routledge, 2016.
- DuFour, Richard, et al. *Learning by Doing: A Handbook for Professional Learning Communities at Work*. Indiana: Solution Tree Press, 2019.
- Ariani, S. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 8 No. 2 (2021): 55–67.
- Cahyono, A. "Inovasi Manajemen Sekolah Dasar dalam Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI)*, Vol. 10 No. 1 (2022): 101–115.
- Hidayat, A. "Supervisi Kepala Sekolah dan Dampaknya Terhadap Profesionalisme Guru." *Jurnal Kependidikan*, Vol. 11 No. 3 (2020): 233–245.
- Mufidah, U. "Kolaborasi Lesson Study untuk Meningkatkan Kompetensi Guru." *Jurnal Edukasi Dasar*, Vol. 7 No. 4 (2023): 201–212.
- Nasution, R. "Pengembangan Budaya Sekolah melalui Inovasi Program." *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 6 No. 2 (2022): 123–134.

- Hallinger, Philip. "Instructional Leadership and School Improvement: A Systematic Review." *Educational Management Administration & Leadership*, Vol. 49 No. 2 (2021): 213–232.
- Leithwood, K., and Jantzi, D. "School Leadership and Student Outcomes." *Journal of School Effectiveness*, Vol. 30 No. 1 (2020): 41–57.
- Morrison, Marcie. "Innovation in School Leadership: A Qualitative Study in Primary Schools." *International Journal of Educational Management*, Vol. 35 No. 6 (2021): 759–773.
- OECD. "Innovative Approaches to Teaching and Learning." *OECD Education Working Paper*, 2020.
- Halverson, R. "Rethinking Instructional Leadership: Digital Transformation of School Management." *Computers & Education*, Vol. 178 (2022): 104–225.